

ISU Sepekan

BIDANG EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK

Minggu ke 3 Bulan Januari 2021 (tanggal 15 s.d. 21 Januari)

LONJAKAN HARGA SAPI: PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA



**Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI**

Venti Eka Satya
Peneliti Madya/Ekonomi Publik
ventieka@y7mail.com

ISU ATAU PERMASALAHAN

- Gabungan Pelaku Usaha Peternakan Sapi Potong Indonesia (Gapuspindo) mengeluhkan lonjakan harga daging sapi. Para pedagang daging sapi juga melakukan mogok berdagang karena harga yang mereka terima terus mengalami kenaikan yang berakibat pada tergerusnya laba penjualan. Lonjakan harga daging ini disebabkan oleh tingginya harga sapi import dari Australia. Harga sapi merupakan komponen utama dari komponen biaya produksi daging sapi selain kurs dan harga pakan.
- Selama ini kebutuhan daging sapi Indonesia berasal dari Australia. Harga ini sangat dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang. Kenaikan harga sapi dimulai sejak bulan Juli 2020 dan terus berlangsung hingga Januari 2021. Rata-rata kenaikan harga pembelian sapi bakal import dari Australia mencapai Rp 13.000,- per kilogram. Importir terpaksa menaikkan harga karena harga yang mereka peroleh dari Australia juga naik. Sejak Juli 2020 harga sapi sudah mencapai 3,6 dolar AS (Rp 50.400 kurs Rp 14.000) per satu kilogram bobot hidup sapi bakalan, dan harga per Januari 2021 sudah 3,9 dolar AS (Rp 54.600). Ini belum termasuk biaya-biaya bongkar muat pelabuhan dan transformasi angkutan,
- Pemerintah tidak menyalahkan aksi mogok yang dilakukan pedagang karena mengalami kerugian. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan telah meminta kepada Gapuspindo untuk tidak menaikkan harga dalam dua bulan ke depan. Dengan kata lain, tetap pada harga Rp 47.000 - Rp 48.500 untuk harga sapi hidup di *feedlot* atau setara dengan harga karkas Rp 95.000 s.d. Rp 98.000 per kg. Pemerintah juga berjanji untuk segera memberikan pengumuman terkait kenaikan yang bersifat anomali bahwa harga jual daging sapi di tingkat pengecer atau pedagang daging sebesar Rp 130 ribu per kg. Selain itu pemerintah juga akan melakukan pemberian izin kepada para importir untuk melakukan impor sapi dari negara Meksiko dan sapi Slaughter dari Australia.

FUNGSI DPR

Legislasi:

- DPR perlu mendorong pemerintah agar dapat melaksanakan Undang-undang 18 tahun 2012 tentang Pangan dengan baik dan membentuk aturan turunannya.
- Di samping itu DPR perlu meninjau kembali aturan-aturan yang terdapat pada UU tersebut untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan perkembangan terbaru baik nasional maupun internasional.

Pengawasan:

- DPR perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk mengendalikan perdagangan dan impor sapi agar tidak membebani pedagang dan mengganggu pasokan daging masyarakat.
- DPR juga perlu mendorong Kementerian Pertanian untuk melakukan pendataan kebutuhan dan ketersediaan daging sapi nasional untuk dapat segera mencari solusi. Produksi sapi lokal juga perlu ditingkatkan dan diupayakan pemerataannya dengan memperbaiki jalur distribusi dan transportasinya.

ATENSI DPR RI

- Komisi VI DPR RI diharapkan melakukan Rapat Dengar Pendapat dengan Kementerian Perdagangan untuk mengetahui sebab dari lonjakan harga daging sapi ini dan segera mencari solusi terbaik.
- Komisi IV DPR RI diharapkan melakukan komunikasi dengan Kementerian Pertanian agar segera mencari solusi dari masalah ini dan mendorong peningkatan produksi sapi lokal agar tidak lagi tergantung dengan impor.

SUMBER

Republika, 21 Januari 2021, cnnindonesia.com, 20 Januari 2021, beritasatu.com, 21 Januari 2021, tribunnews.com, 20 Januari 2021.

